

Pengaruh SDM Keluarga Terhadap Pendidikan Karakter Anak

Carien Rosyidah Nuharidha ✉, Universitas PGRI Madiun
Endang Sri Maruti, Universitas PGRI Madiun

✉ Carienrosyidah06@gmail.com

Abstract: The family has an important role in children's education. Each family will produce personnel with different characters, according to how they educate and raise their children. Each family's way of educating and raising children is definitely different. This research aims to determine the influence of family human resources on children's character education. The subjects of this research were families in the researcher's neighborhood, totaling 2 families. The research method that researchers use is descriptive qualitative by describing existing facts. The results of this research show that the quality of family human resources influences parenting patterns and how to educate children, thereby influencing children's character education. Apart from that, this research also aims to determine the role of the family in the process of forming children's character.

Keywords: Human Resources, Family, Character Education, Children

Abstrak: Keluarga memiliki peran penting dalam pendidikan anak. Setiap keluarga akan mencetak personil dengan karakter yang berbeda, sesuai dengan bagaimana cara mendidik dan pola asuh anak. Cara mendidik dan pola asuh anak setiap keluarga pasti berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh SDM Keluarga terhadap pendidikan karakter anak. Subyek penelitian ini adalah keluarga di lingkungan tempat tinggal peneliti yang berjumlah 2 keluarga. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah deskriptif kualitatif dengan cara mendeskripsikan fakta yang ada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas SDM keluarga berpengaruh pada pola asuh dan cara mendidik anak sehingga mempengaruhi pendidikan karakter anak. Selain itu penelitian ini juga untuk mengetahui peran keluarga dalam proses pembentukan karakter anak.

Kata kunci: Sumber daya manusia, Keluarga, Pendidikan Karakter, Anak



Copyright ©2024 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Setiap individu harus memperoleh pendidikan karena pendidikan sangat penting untuk memperoleh cara hidup dan membangun kekuatan batin, kecerdasan, karakter dan tubuh seorang anak. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Pasal 1 angka 1 bahwa Pendidikan adalah usaha sengaja dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sendiri untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara bagian (Presiden Republik Indonesia, 2017, hlm. 2). Maka dari itu untuk menunjang keberlangsungan hidup manusia membutuhkan pendidikan. Masyarakat Indonesia meyakini bahwa pendidikan karakter pada anak sangat penting karakter anak mempengaruhi karakter bangsa dan menentukan kemajuan bangsa ini. Karakter adalah nilai-nilai tingkah laku manusia yang diwujudkan dalam sikap, perasaan, pikiran, perkataan dan perbuatan yang berdasarkan norma hukum, agama, tata krama, budaya dan adat istiadat yang berkaitan dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain, lingkungan dan bangsa (Heppy Hyma Puspytasari, 2022). Karakter juga berarti budi pekerti dan akhlak, karakter bangsa berarti akhlak dan budi pekerti bangsa. Dengan demikian, Pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan sungguh-sungguh untuk membentuk, memupuk, dan memahami etika dan norma bagi diri sendiri maupun orang lain.

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 13 ayat (1), bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, informal, dan non formal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya (Presiden Republik Indonesia, 2017, hlm. 17). Dari penjelasan tersebut, keluarga termasuk pendidikan luar sekolah atau pendidikan informal. Dalam mendidik anak terdapat 3 lingkungan yang mendukung yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga merupakan pendidikan pertama yang didapatkan oleh anak. Lingkungan keluarga adalah tempat pertama untuk memberikan pendidikan ke arah kecerdasan, budi pekerti, moral dan kepribadian untuk menyiapkan kehidupan anak di masa depan. Selain itu keluarga juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak, karena pendidikan merupakan modal penting bagi setiap anak agar dapat mempertahankan hidup seiring dengan perkembangan zaman. Dalam lingkungan keluarga ini anak akan belajar bersosialisasi, menghayati, memahami dan merasakan segala aspek kehidupan.

Dengan demikian, keluarga mempunyai peranan penting dalam pembangunan karakter. Keluarga merupakan pondasi pertama untuk mencetak personil-personilnya. Dalam hal ini, keluarga sangat mempengaruhi pembentukan dan perkembangan diri, tingkah laku, kepribadian, dan jiwa seorang anak. Pola asuh dan cara mendidik dalam keluarga mempengaruhi tumbuh dan pembentukan karakter pada anak. Pola asuh yang baik tercipta dari kualitas SDM keluarga yang ada. Kualitas SDM keluarga ini berkorelasi positif dengan cara mereka mengasuh anak, sementara pengasuhan anak berpengaruh dengan pembentukan karakter anak. Hal ini berarti semakin tinggi kualitas SDM keluarga akan semakin baik juga cara penanaman karakter pada anak. Sebaliknya makin rendah kualitas SDM keluarga akan kurang baik dalam penanaman karakter pada anak. Pengaruh keluarga berpusat pada sikap dan perilaku keluarga terhadap anak. Sikap dan perilaku keluarga yang mendorong perkembangan intelektual anak yaitu sikap responsif dan interaktif terhadap anak. Selain itu lingkungan keluarga yang kondusif dapat menunjang perkembangan intelektual anak. Akan tetapi rendahnya intelektual dan karakter anak dipengaruhi oleh kurang baiknya pola asuh anak, fasilitas belajar, kurangnya stimulasi mental dan keadaan gizi anak. Masalah tersebut terjadi akibat rendahnya kualitas SDM keluarga sehingga membuat mereka tidak tahu cara mendidik karakter anak dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwa dilihat dari tingkat kualitas SDM Keluarga dapat menimbulkan perbedaan perilaku yang diterima oleh anak. Perbedaan tersebut akan

menciptakan beragam karakter anak. SDM keluarga yang berkualitas tinggi dapat berkesempatan memberikan materi yang besar pada anak dan dapat memberikan sikap terbuka dan positif untuk anak. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang: pertama, Bagaimana peran keluarga dalam pendidikan karakter pada anak?. Kedua, Bagaimana pengaruh SDM keluarga terhadap pendidikan karakter anak?.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada 2 keluarga di dukuh mranggen RT 02 RW 02 Desa Lengkong, Kec.Sukorejo Kab.Ponorogo. Bentuk pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena yang apa adanya (fakta). Alasan yang mendasari penggunaan pendekatan kualitatif adalah untuk mendapatkan gambaran fakta yang utuh untuk memfokuskan pada proses penemuan fenomena yang ada dalam subjek penelitian. Dalam penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang berupa tulisan yang diperoleh langsung dari keadaan di tempat penelitian. Dengan kata lain, data berupa keterangan yang berkaitan dengan penelitian.

HASIL PENELITIAN

A. Hasil pengamatan dari keluarga A



Gambar 1. Keluarga A

Keluarga A berada di dukuh mranggen RT 02 RW 02 Desa Lengkong, Kec.Sukorejo Kab.Ponorogo. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, latar belakang pendidikan keluarga dapat dikatakan kurang baik karena mayoritas keluarga A hanya tamatan SD. Dari latar belakang tersebut pada saat penanaman pendidikan karakter di lingkungan keluarga Keluarga A terbilang kurang baik dalam mendidik anaknya. Terlihat pada saat penanaman sikap tekun belajar, keluarga A tidak membiasakan anak untuk belajar setiap hari dan hanya belajar jika anak mau. Namun pada dasarnya keadaan keluarga A yang kurang kondusif seperti yang terlihat pada gambar bahwa ketika anak belajar lingkungan keluarga tidak mendukung dan sang Ayah menonton tv, hal ini menjadikan anak tidak ada keinginan untuk belajar. Tidak adanya pembiasaan dari awal menjadikan anak yang tidak bisa membagi kapan waktu bermain dan belajar.

Selain itu dalam penanaman sikap tanggung jawab, keluarga A tidak pernah membebaskan tugas di lingkungan keluarga seperti tugas membersihkan rumah,

merapikan tempat tidur dan menata meja belajar. Sehingga anak merasa tidak ada tanggung jawab untuk mengerjakannya karena itu bukan tugas yang diberikan kepadanya. Selain itu anak di keluarga A tidak pernah dimintai pertanggung jawaban Ketika dia melakukan kesalahan, hal ini menjadi kebiasaan buruk pada anak yang mengakibatkan anak tidak memiliki sikap tanggung jawab.

Kemudian dalam penanaman sikap taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa keluarga A jarang mengajak anak untuk pergi ke mushola untuk melaksanakan salat wajib 5 waktu, keluarga A hanya pergi ke mushola pada saat hari raya dan kegiatan kegiatan penting. Padahal membiasakan anak untuk melaksanakan salat 5 waktu di mushola akan meningkatkan ketaqwaan anak kepada Tuhan YME.

B. Hasil pengamatan dari keluarga B



Gambar 2. Keluarga B

Keluarga B berada di dukuh mranggen RT 02 RW 02 Desa Lengkong, Kec.Sukorejo Kab.Ponorogo. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, latar belakang pendidikan keluarga B terbilang baik karena latar belakang keluarga B lulusan SMA dan Kuliah. Hal ini menjadikan proses penanaman karakter yang baik. Dimulai dari penanaman sikap teekun belajar, keluarga B selalu membiasakan anak nya untuk belajar minimal 2 jam dalam sehari. Hal ini sudah ditanamkan sejak kecil sehingga anak terbiasa melakukannya walaupun tidak disuruh. Kebiasaan ini juga didukung dengan lingkungan keluarga yang kondusif dan suportif yang terlihat pada gambar bahwa sang Ayah membantu dan membimbing anak ketika belajar.

Kemudian dalam penanaman sikap tanggung jawab, keluarga B memberikan kebebasan dalam melakukan sesuatu dan mengambil keputusan pada anaknya namun dengan catatan anak itu harus tanggung jawab atas apa yang dia pilih. Hal ini membiasakan anak untuk bertanggung jawab atas perbuatan yang anak tersebut lakukan.

Selain itu dalam penanaman sikap taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, keluarga B selalu mengajarkan dan membiasakan anak untuk salat berjamaah di mushola. Hal ini didukung dengan peran keluarga yang ikut melaksanakan salat dimushola. Kebiasaan ini telah dilakukan oleh keluarga B sejak kecil sehingga anak ini tidak merasa terpaksa melakukannya.

PEMBAHASAN

1. Peran keluarga dalam pendidikan karakter anak

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terlihat bahwa Keluarga memiliki peran dalam mengasuh, mengajari dan memberi contoh etika dan norma yang wajib dipatuhi. Keluarga memiliki peran penting dalam meningkatkan moral anak yang perlu ditanamkan sejak dini. Mendidik anak dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya ketika mengajarkan pendidikan karakter anak. Pendidikan karakter yang diajarkan dalam lingkungan keluarga meliputi: 1) pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari dan keluarga sebagai pemberi contoh atau *role model*; 2) pendidikan karakter bersumber utama dari keluarga, lingkungan, dan sekolah; 3) lebih mudah diajarkan melalui pembiasaan daripada diajarkan dalam bentuk pelajaran; orangtua mengajarkan karakter kepada anak didasari budaya dan adat-istiadat yang melekat di sekitarnya (Widianto, 2015, hlm. 34). Oleh karena itu tingkat kualitas pendidikan karakter anak sangat dipengaruhi oleh adanya peran keluarga.

Keluarga merupakan institusi yang pertamakali memberikan pendidikan pada anak. Mengajari anak merupakan kewajiban keluarga demi menciptakan karakter yang berkualitas. Kewajiban keluarga yang harus diajarkan pada anak yaitu tentang akhlak dan moral yang baik yaitu: pertama, memberi contoh kepada anak, namun sebelum itu keluarga juga harus memperbaiki akhlak yang dimiliki agar yang diterima oleh anak adalah akhlak yang baik. Karena pasti anak akan mencontoh hal tersebut hingga mereka dewasa. Kedua, menyediakan kesempatan kepada anak untuk mempraktikkan sikap tersebut. Dari pembelajaran yang diajarkan orang tua pastinya anak akan mempraktikkannya, peran keluarga disini memberikan tempat yang nyaman dan pengawasan yang baik untuk mempraktikkan karakter yang telah mereka pelajari. Ketiga, memberi tanggung jawab sesuai dengan perkembangan anak. Awalnya orang tua harus memberikan pengertian terlebih dahulu, kemudian baru diberikan suatu kepercayaan pada diri anak itu sendiri. Keempat, mengawasi dan mengarahkan anak agar selektivitas dalam bergaul. Jadi orangtua tetap memberikan perhatian kepada anak-anak, di mana dan kapan pun orang tua selalu mengawasi dan mengarahkan, menjaga mereka dari teman-teman yang menyeleweng atau keluar dari perbuatan yang baik. Dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa peran keluarga dalam pendidikan karakter anak adalah memberi contoh; memberi tempat mempraktikkan; memberi tanggung jawab dan memberikan pengawasan terhadap karakter anak.

2. Pengaruh SDM keluarga terhadap pendidikan karakter anak

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa perbedaan hasil didikan dan pola asuh anak mempengaruhi karakter yang dibentuk. Cara mendidik dan pola asuh yang diterapkan oleh keluarga terhadap anak dipengaruhi oleh tingkat kualitas SDM keluarga tersebut. Hal ini terlihat dari 2 keluarga yang peneliti teliti yang menghasilkan perbedaan sangat signifikan, dimana keluarga yang berkualitas SDM rendah menghasilkan pola asuh dan cara mendidik yang kurang baik dan kurang optimal. Sedangkan keluarga yang berkualitas SDM tinggi menghasilkan cara mendidik dan pola asuh yang baik dan terdidik. Latar belakang pendidikan keluarga berkorelasi dengan kualitas pola asuh yang diterapkan, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan orangtua semakin tinggi pula kualitas pola asuh yang diterapkan (Munna dkk., 2020, hlm. 136). Keluarga yang berkualitas tinggi akan lebih berpikir kritis sehingga dapat memilah mana yang baik dan buruk. Selain itu pola asuh yang mereka terapkan akan dipikirkan terlebih dahulu, apakah ini sesuai dengan keadaan anak atau tidak.

Selain itu kedekatan keluarga dengan anak juga mempengaruhi kualitas pengasuhan yang efektif kepada anak-anak mereka. Kedekatan yang dimaksud adalah sikap terbuka anak terhadap keluarga seperti halnya menceritakan segala sesuatu yang terjadi ke keluarga. Dengan hal ini keluarga akan memberikan bimbingan dan solusi untuk anak. Kedekatan anak dengan keluarga akan berpengaruh pada pola asuh yang diterapkan. Pola asuh tidak lepas dari faktor karakter masing-masing keluarga. Karakter keluarga pastinya juga dipengaruhi oleh pengalaman dan tingkat kualitas pengetahuan yang dimiliki. Setiap karakter yang dimiliki oleh keluarga pasti akan ditiru oleh anak, jadi kualitas karakter keluarga berpengaruh juga dengan pendidikan karakter anak. Kualitas tersebut adalah kualitas sumber daya manusia yang dimiliki keluarga. Berdasarkan hasil diatas terlihat bahwa tingkat sumber daya manusia berhubungan dengan kualitas pola asuh yang diterapkan, sehingga semakin tinggi sumber daya keluarga maka semakin tinggi juga kualitas pola asuh yang diberikan pada anak. Keluarga pastinya sudah mengalami rasanya diasuh, sehingga dalam mengasuh anak pasti akan disiapkan dengan lebih baik lagi. Maka dapat disimpulkan bahwa kualitas sumber daya keluarga dengan pola asuh yang diberikan berhubungan positif dan signifikan. Semakin tinggi kualitas sumber daya keluarga maka semakin tinggi pula karakter yang dibentuk dalam keluarga tersebut.

SIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran keluarga dalam pendidikan karakter anak adalah sebagai role model untuk anak, pendidik informal dan pelaku pembiasaan pada diri anak. Hal ini terlihat dari 2 keluarga yang diamati bahwa sikap baik maupun buruk pada anak akan di tiru dan dijadikan kebiasaan oleh anak. Selain itu pengaruh kualitas SDM keluarga terhadap pendidikan karakter anak berkorelasi signifikan dan positif. Semakin tinggi kualitas SDM keluarga, semakin tinggi pula karakter yang diciptakan keluarga tersebut. Kualitas SDM keluarga juga dipengaruhi latar belakang pengalaman dan pendidikan keluarga tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

1. Heppy Hyma Puspytasari. (2022). Peran keluarga dalam pendidikan karakter bagi anak. *jurnal pendidikan islam*, 6.
2. Munna, Z. N., Sulistiyowati, I., & Purwanti, L. (2020). Hubungan Antara Sumber Daya Manusia Orangtua Dengan Kualitas Pola Asuh yang Diberikan. *Jurnal Pendidikan Modern*, 5(3), 132-138. <https://doi.org/10.37471/jpm.v5i3.96>
3. Presiden Republik Indonesia. (2017). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL (Pasal 1 Angka 1)*.
4. Widiyanto, E. (2015). *PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DALAM KELUARGA*.